

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter dapat didefinisikan mengajarkan siswa untuk mengetahui yang baik, mencintai yang baik, dan melakukan yang baik, meliputi ranah kognitif, emosional, dan perilaku. Pendidikan karakter pun mengintegrasikan kepala, hati, dan tangan. Ketiganya mendapatkan posisi yang sama penting dalam pendidikan karakter (Sari, 2019 hlm. 1). Definisi pendidikan karakter di atas dapat dimaknai pendidikan karakter merupakan proses yang mengintegrasikan tiga organ tubuh manusia yakni kepala, hati, dan tangan. Integrasi tersebut dimaknai proses pembelajaran yang bertujuan agar siswa mengetahui hal yang baik, mencintai hal yang baik, dan melakukan hal yang baik.

Berdasarkan hal tersebut, pendidikan serta pembentukan karakter siswa merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan pada setiap sekolah. Agar terbentuk pribadi siswa yang berkarakter perlu dilaksanakan sebuah proses yang berjenjang dan berkesinambungan. Penanaman nilai-nilai karakter sejak usia dini dinilai sebagai waktu yang tepat karena pada usia dini siswa memasuki tahap perkembangan baik secara kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Usia yang tepat dalam proses penanaman nilai-nilai karakter yakni usia sekolah dasar. Dalam hal ini, sekolah perlu berkomitmen membentuk karakter anak bangsa. Dengan komitmen tersebut diharapkan dapat mencetak pribadi-pribadi siswa yang kompeten dan tidak bermasalah secara sikap pada usia dewasanya. Pendidikan karakter mempunyai kedudukan yang sangat bernilai untuk menguatkan psikologis serta kepribadian generasi penerus supaya searah dengan misi pendidikan, ialah membuat kepribadian yang positif (Ismail, 2021 hlm. 60).

Karakter nasionalis merupakan karakter yang perlu ditanamkan sejak dini. Karakter nasionalis dimaknai sebagai cara individu dalam bersikap, berpikir, dan berbuat dengan cara menunjukkan jiwa kesetiaan, penghargaan,

dan kepedulian terhadap lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, politik, dan bangsa di atas kepentingan diri maupun kelompok. Nilai yang terkandung di dalam karakter nasionalis di antaranya, menjaga lingkungan, menjaga kekayaan alam, cinta tanah air, dan disiplin (Chan 2019 dalam Ismail, 2021 hlm. 61).

Pembinaan karakter yang dimulai sejak usia dini merupakan salah satu strategi untuk mengatasi permasalahan lingkungan tersebut. Dengan pembinaan karakter sejak usia dini diyakini bahwa mengajar anak-anak tentang pelestarian lingkungan akan menginspirasi mereka untuk merawat alam dan lingkungan sekitar. Siswa dapat mulai mengembangkan karakter peduli lingkungan dengan menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya, ikut piket kelas, merawat tanaman, dan tindakan lainnya. Selain itu, memperkenalkan perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu strategi untuk membantu siswa sekolah dasar mengembangkan karakter peduli lingkungan. Perilaku ini menumbuhkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan secara sangat signifikan (Harianti, 2017 dalam Ismail, 2021 hlm. 63).

Dasar pembentukan kepribadian anak dalam pembangunan kepribadian masa depannya di masyarakat adalah penanaman pengetahuan, bakat, dan sikap dalam pendidikan dasar. Pendidikan perilaku peduli lingkungan dan menjaga kebersihan dapat digunakan untuk menumbuhkan karakter tersebut. Karena masalah lingkungan seperti sampah di sekolah, sangat penting untuk memberikan perhatian khusus terhadap lingkungan. Selain itu, merupakan tanggung jawab setiap orang untuk selalu menjaga lingkungan.

Sikap dan perilaku menghindari kerusakan lingkungan alam sekitar dan berusaha untuk memperbaiki kerusakan yang ada merupakan makna dari peduli lingkungan. Apabila individu memiliki tingkat kepedulian terhadap lingkungan yang rendah dapat mengakibatkan berbagai masalah-masalah lingkungan seperti kurangnya daerah resapan air akibat padatnya pemukiman. Selain itu, upaya pengrusakan lain seperti penebangan hutan secara liar, buangan sampah yang semakin menumpuk di sungai dan lain sebagainya yang

sangat merugikan lingkungan.

Tidak diragukan lagi ada beberapa faktor yang menyebabkan tidak adanya sekolah penerima penghargaan Adiwiyata, antara lain pembatasan yang diberlakukan sebelum dan selama pelaksanaan program. Kendala-kendala yang ada sebelum pelaksanaan antara lain keterbatasan dana, kurangnya kesadaran warga sekolah, dan kurangnya sosialisasi dari pihak-pihak terkait. Di sisi lain, kesulitan yang ada selama pelaksanaan antara lain kurangnya dana, sumber daya yang tidak memadai, dan tidak adanya dukungan dari orang tua siswa. Akibat buruknya pengelolaan program Adiwiyata oleh pihak sekolah, yang pada akhirnya mengakibatkan pihak sekolah tidak mendapatkan penghargaan Adiwiyata tersebut. Sekolah harus menyerahkan berkas Adiwiyata sebagai laporan pelaksanaan program untuk mendapatkan penghargaan Adiwiyata. Hal ini di samping implementasi yang terbukti secara teknis di lapangan. Sekolah seringkali juga kurang persiapan yang matang baik atau sesuai dengan keinginan tim penilai berkas program Adiwiyata.

Pemerintah membuat program Adiwiyata sebagai salah satu upaya untuk membina dan menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Program Adiwiyata merupakan program yang dibuat untuk mewujudkan sekolah yang peduli serta berbudaya lingkungan. Program ini memiliki 4 komponen untuk mencapai tujuan program Adiwiyata yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Sehingga program ini dianggap dapat menjadi salah satu upaya untuk menumbuhkan nilai karakter peduli lingkungan pada setiap individu. Program Adiwiyata merupakan program yang sangat tepat sebagai alternatif pemecahan masalah lingkungan yang semakin berkembang, karena program Adiwiyata menekankan pada aspek pembentukan karakter warga sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam mengelola lingkungan secara baik (Handayani 2015 dalam Mulyani 2022 hlm. 725).

Fokus dalam penelitian ini adalah melakukan kajian terkait pelaksanaan program Adiwiyata serta implikasinya terhadap pembinaan karakter peduli

lingkungan sekolah. Fokus tersebut dipilih mengingat pentingnya penanaman serta pembinaan karakter peduli lingkungan sejak usia sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Raudhatul Jannah yang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program Adiwiyata. Hasil observasi pra penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa SDIT Raudhatul Jannah sangat berkomitmen terhadap pembentukan karakter. Pelaksanaan program Adiwiyata adalah bukti komitmen atau keseriusan sekolah dalam pembentukan karakter setiap siswanya. Selain itu kebersihan lingkungan yang terjaga dengan melibatkan berbagai elemen sekolah seperti petugas sekolah, guru dan siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan kajian secara ilmiah dan mendalam tentang pembinaan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata di SDIT Raudhatul Jannah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka peneliti merumuskan masalah dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program Adiwiyata di SDIT Raudhatul Jannah?
2. Bagaimana implikasi program Adiwiyata dalam pembinaan karakter peduli lingkungan di SDIT Raudhatul Jannah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah disusun. Peneliti mengembangkan tujuan untuk penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan program Adiwiyata di SDIT Raudhatul Jannah.
2. Mengetahui implikasi program Adiwiyata dalam pembinaan karakter peduli lingkungan di SDIT Raudhatul Jannah.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat, khususnya bagi kelompok keilmuan yang diteliti dan pihak-pihak yang terkait. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian selanjutnya tentang program Adiwiyata dalam pembinaan karakter peduli lingkungan diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi.

2. Manfaat Praktis

Program Adiwiyata dalam membina karakter peduli lingkungan pada siswa, guru, sekolah, dan peneliti lainnya akan mendapatkan manfaat dari temuan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Siswa diharapkan merasa lebih peduli terhadap lingkungan secara keseluruhan sebagai hasil dari temuan penelitian ini.

b. Bagi Guru

Menurut temuan penelitian ini, guru dan siswa harus berbagi rasa tanggung jawab bersama untuk melestarikan lingkungan dan berpartisipasi dalam pelestariannya.

c. Bagi Sekolah

Stakeholder di SDIT Raudhatul Jannah dapat mengambil manfaat dari temuan penelitian ini dengan memasukkannya ke dalam perumusan kebijakan Adiwiyata dan implementasinya untuk mencapai tujuan sekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan wawasan tambahan tentang program Adiwiyata di sekolah dasar dan memungkinkan penerapan praktis dari informasi yang dipelajari. Dalam rangka mengembangkan pendidikan berwawasan lingkungan, peneliti lain dalam penelitian ini dapat memberikan bimbingan kepada sekolah dasar lainnya. Temuan penelitian dapat digunakan untuk mendukung atau mengarahkan penelitian selanjutnya yang bersifat serupa.

E. Definisi Istilah

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini agar terhindar dari meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Sebaliknya, Maolani (2003, hlm. 11) mendefinisikan pembinaan sebagai upaya pendidikan baik formal maupun informal yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, dan bertanggung jawab untuk menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang seutuhnya dan selaras dengan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat dan kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, memperbaiki, dan mengembangkan diri, sesama, dan lingkungannya menuju pencapaian harkat, mutu, dan kemampuan manusia yang individu yang optimal dan mandiri.

2. Karakter

Menurut Coon (dalam Zubaedi, 2011 hlm. 8) karakter diartikan sebagai penilaian subyektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan ciri-ciri kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat.

3. Peduli Lingkungan

Menurut Hamzah (2013 hlm. 43) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh kondisi mental kepedulian terhadap lingkungan.

4. Adiwiyata

Buku panduan Adiwiyata menyatakan bahwa kata "Adiwiyata" berasal dari kata Sansekerta "Adi" dan "Wiyata". Adi artinya besar, ideal, atau sempurna. Tempat memperoleh norma sosial, etika, dan pengetahuan

disebut wiyata. Dengan demikian, Adiwiyata memiliki pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma dan etika yang dapat dijadikan landasan bagi manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Agar penelitian skripsi ini lebih mudah dipahami, peneliti memandang perlu untuk memaparkan struktur organisasi skripsi tersebut. Secara umum, penulisan kajian ini akan disajikan secara metodis, dengan bab-bab yang diikuti dengan sub-bab. Akan ada lima bab dengan sub-bab yang berbeda.

Ada lima bab di bagian teks, dan setiap bab memiliki sub-bab seperti: BAB I Pendahuluan meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian tersebut, dan struktur organisasi skripsi. Kajian teori yang digunakan peneliti untuk memperkuat penelitian yang isinya berkaitan dengan gagasan pembangunan, gagasan karakter, teori Adiwiyata, dan kajian penelitian sebelumnya dijelaskan pada BAB II. Keabsahan data penelitian serta desain penelitian, pengumpulan data dan analisis data, partisipan dan lokasi penelitian, semuanya tercakup dalam BAB III. Hasil temuan dan pembahasan pada BAB IV memberikan penjelasan tentang tanggapan atas judul penelitian dan seluruh permasalahan penelitian. Kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan penelitian ini dimasukkan dalam BAB V.